

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sektor perekonomian dan industri mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terjadi adanya berbagai kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan bagi sektor perekonomian dan industri untuk mengembangkan usahanya maupun untuk mendirikan usaha baru dan diakibatkan pula oleh semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu kenyataan yang menunjukkan bahwa sektor perekonomian dan industri mengalami perkembangan yang begitu pesat adalah dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan, baik berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta nasional maupun asing, termasuk koperasi.

Koperasi merupakan sebuah sarana bagi ekonomi rakyat kecil maupun menengah untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena dengan adanya koperasi diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para anggotanya dalam rangka mencapai tujuannya yaitu kesejahteraan. Hal ini pun berlaku bagi sebuah koperasi yang ada di Kabupaten Kuningan yaitu Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI).

Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan merupakan satu-satunya koperasi yang ada di Kab. Kuningan yang menyediakan bahan baku utama dari pembuatan tempe dan tahu, yaitu kacang

kedelai. Keberadaan koperasi ini sangat memudahkan bagi para pengrajin tempe dan tahu yang menjadi anggota koperasi dalam memperoleh bahan baku utama tempe dan tahu tersebut. Selain itu, masih ada usaha lain yang dijalankan KOPTI yang menunjang kepentingan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya seperti unit Waserda, menyewakan lapangan tennis dan unit MCK. Namun fokus utama penulis dibatasi pada pengadaan bahan baku produksi tempe dan tahu.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba, dimana tingkat laba dapat dijadikan tolak ukur bagi perkembangan perusahaan. Tingkat laba tersebut akan di capai apabila seluruh elemen dalam perusahaan berjalan efektif sesuai dengan fungsinya masing-masing.

”Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut rentabilitas. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif”. Lukman Syamsudin (2004:48)

Berikut ini data perkembangan rentabilitas usaha KOPTI Kab. Kuningan.

Tabel 1.1
Tingkat Rentabilitas Usaha KOPTI Kabupaten Kuningan
Tahun 1998 - 2008

| Tahun | Laba | Modal | Rentabilitas (%) |
|-------|-------------------|---------------------|------------------|
| 1998 | Rp 92.876.461,90 | Rp 1.142.642.618,95 | 8,13 |
| 1999 | Rp 180.820.981,92 | Rp 1.226.218.483,28 | 14,75 |
| 2000 | Rp 114.091.881,65 | Rp 1.222.660.491,48 | 9,33 |
| 2001 | Rp 38.342.487,57 | Rp 1.391.335.360,33 | 2,76 |
| 2002 | Rp 11.159.916,46 | Rp 1.186.754.370,20 | 0,94 |
| 2003 | Rp 15.754.412,46 | Rp 1.221.278.890,31 | 1,29 |
| 2004 | Rp 21.404.254,34 | Rp 1.166.675.939,91 | 1,83 |
| 2005 | Rp 27.078.937,57 | Rp 1.167.507.528,50 | 2,32 |
| 2006 | Rp 30.262.332,56 | Rp 1.173.288.187,89 | 2,58 |
| 2007 | Rp 38.074.393,72 | Rp 1.183.149.362,89 | 3,22 |
| 2008 | Rp 205.421.577,35 | Rp 1.199.262.637,89 | 17,13 |

Sumber: Laporan Keuangan KOPTI kab. Kuningan (diolah kembali)

Dalam kurun waktu 11 tahun, terjadi beberapa kali penurunan tingkat rentabilitas usaha KOPTI Kab. Kuningan. Penurunan tersebut menandakan adanya kinerja keuangan KOPTI yang menurun, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga ikut menurun. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2000 sebesar 9,33% dari tahun sebelumnya tahun 1999 yaitu sebesar 14,75%. Penurunan juga berturut-turut terjadi di tahun 2001, 2002 dan 2003 yaitu sebesar 2,76%, 0,94% dan 1,29% dan mulai ada kenaikan dari tahun 2004 sampai 2005 meskipun tidak terlalu besar yaitu sebesar 1,83%, 2,32%, 2,58%, 3,22% dan 7,04%. Dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 17,13%. Tentu saja keadaan ini akan berdampak pada perkembangan KOPTI Kab. Kuningan pada masa yang akan datang.

Pencapaian laba KOPTI yang menurun tentu saja akan mempengaruhi kinerja keuangan KOPTI kedepannya. Dengan laba yang kecil maka akan

menyulitkan KOPTI untuk melakukan investasi dan ekspansi jika sumber dana yang digunakan merupakan dana internal.

”Investasi tidak akan dilakukan perusahaan jika dana yang tersedia sedikit, karena jumlah dana yang sedikit hanya akan digunakan untuk memenuhi biaya operasional perusahaan. Ekspansi akan lebih sulit lagi dilakukan jika dana yang tersedia sangat sedikit. Karena dengan dana yang tersedia sangat sedikit maka akan menyulitkan dalam pengalokasian dana perusahaan”. Bambang Riyanto (2001:10)

Tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan rentabilitas usaha, salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persediaan.

”Perputaran persediaan barang akan menentukan tinggi rendahnya rentabilitas suatu perusahaan. Makin cepat perputaran persediaan barang, maka akan mengakibatkan naiknya rentabilitas suatu perusahaan. Dan semakin lambat perputaran persediaan barang maka akan mengakibatkan turunnya rentabilitas suatu perusahaan”. Suad Husnan (2004:154)

Berikut ini data perputaran persediaan KOPTI Kab. Kuningan.

Tabel 1.2
Tingkat Perputaran Persediaan KOPTI Kabupaten Kuningan
Tahun 1998 - 2008

| Tahun | Harga Pokok Penjualan | Saldo Awal Persediaan | Saldo Akhir Persediaan | Rata-rata Persediaan | Perput Pers. |
|-------|-----------------------|-----------------------|------------------------|----------------------|--------------|
| 1998 | 11.660.312.903,73 | 197.731.372 | 321.709.484 | 259.720.428,3 | 44,90 |
| 1999 | 10.609.507.341,49 | 321.709.484 | 306.451.564 | 314.080.524,0 | 33,78 |
| 2000 | 10.218.554.866,41 | 306.451.564 | 110.978.978 | 208.715.271,1 | 48,96 |
| 2001 | 11.052.903.877,43 | 110.978.978 | 142.881.480 | 126.930.229,0 | 87,08 |
| 2002 | 11.081.734.325,00 | 142.881.480 | 469.858.830 | 306.370.155,0 | 36,17 |
| 2003 | 11.016.126.070,96 | 469.858.830 | 241.896.430 | 355.877.630,0 | 30,95 |
| 2004 | 12.908.246.686,72 | 241.896.430 | 201.532.194 | 221.714.312,0 | 58,22 |
| 2005 | 13.649.324.894,86 | 201.532.194 | 378.935.370 | 290.233.782,0 | 47,03 |
| 2006 | 11.891.916.515,88 | 378.935.370 | 222.959.835 | 300.947.602,5 | 39,51 |

| | | | | | |
|------|-------------------|-------------|-------------|---------------|-------|
| 2007 | 16.871.514.390,00 | 222.959.835 | 206.574.350 | 214.767.092,5 | 78,56 |
| 2008 | 19.880.002.264,78 | 206.574.350 | 226.428.325 | 216.501.337,5 | 91,82 |

Sumber: Laporan Keuangan KOPTI kab. Kuningan (diolah kembali)

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tingkat perputaran persediaan tahun 1998 sebesar 44,90 kali, tahun 1999 perputaran persediaan sebesar 33,78 kali, menurun sebesar 24,76% dari tahun 1998.

Tahun 2000 dan 2001 perputaran persediaan mengalami kenaikan yang cukup tinggi, 48,96 kali untuk tahun 2000 dan 87,08 kali untuk tahun 2001. kenaikan dari tahun sebelumnya sekitar 44,94% dan 77,86%.

Kemudian tahun 2002 dan 2003 perputaran persediaan mengalami penurunan lagi yaitu 36,17 kali untuk tahun 2002, menurun sebesar 58,46% dan turun lagi di tahun 2003 menjadi 30,95 kali

Tahun 2004 – 2008 perputaran persediaan mengalami kenaikan dan penurunan kembali. Tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 88,08% dengan tingkat perputaran persediaannya sebesar 58,22 kali. Tahun 2005 dan 2006 perputaran persediaan kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar 47,03 kali untuk tahun 2005 dan 39,51 kali untuk tahun 2006.

Tahun 2007 dan 2008 perputaran persediaan naik menjadi 78,56 kali untuk tahun 2007 dan 91,82 kali untuk tahun 2008, atau sekitar 98,80% dan 16,88%

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan kinerja KOPTI dalam mengelola persediaan, yang menandakan harus adanya perbaikan pengelolaan tingkat perputaran persediaannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul

“PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RENTABILITAS USAHA PADA KOPERASI PRODUSEN TEMPE TAHU INDONESIA (KOPTI) KABUPATEN KUNINGAN“.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran tingkat perputaran persediaan pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan.
2. Bagaimana gambaran rentabilitas usaha pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan.
3. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas usaha pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat perputaran persediaan pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat rentabilitas usaha pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan.
3. Mengetahui besarnya pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas usaha pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan kajian terhadap rentabilitas usaha pada umumnya, serta secara khusus bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi ini untuk memahami variable-variabel yang mempengaruhi rentabilitas usaha pada KOPTI Kab. Kuningan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja keuangan KOPTI, khususnya dalam pengelolaan perputaran persediaan.